

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah ditemukan adanya perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar swasta dengan latar belakang pendidikan S1 dan S2. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar swasta dengan latar belakang pendidikan S1 dan S2 dengan hasil yang lebih tinggi mengarah kepada guru dengan latar belakang pendidikan S2. Maka dengan demikian, hipotesis penelitian, yaitu H_a , diterima.

5.2 Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau lebih dalam terkait perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar swasta berlatar belakang pendidikan S1 dan S2. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar swasta berlatar belakang pendidikan S1 dan S2. Maka dengan hasil yang diperoleh, hal ini mengindikasikan bahwa tingginya latar belakang pendidikan dapat memberikan pengaruh pada tingkat *psychological empowerment* yang dialami oleh para guru di sekolah dasar swasta. Adapun pernyataan yang mendukung hasil penelitian ini oleh Keliat et al (2023) menyatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan pada guru mempunyai keterikatan pada profesionalisme guru sebagai pendidik, terlebih (Ramdani et al., 2021) mengungkapkan pula bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan membuat guru semakin percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, karena luasnya pengetahuan yang dikuasai baik dalam aspek akademis maupun non-akademis. Oleh karena itu, hasil hipotesis H_a terhadap adanya perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar berlatar belakang pendidikan S1 dan S2 dapat diterima pada penelitian ini.

Adanya perbedaan juga terjadi karena jika ditinjau berdasarkan dimensi *psychological empowerment*, pada dimensi *impact* guru berlatar pendidikan S2

cenderung mempunyai *impact* yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru berlatar pendidikan S1. Peristiwa ini bisa terjadi karena keahlian guru dalam menjalankan tuntutan yang diberikan pastinya bervariasi, karena menurut pernyataan yang diberikan oleh Keliat et al (2023) setiap guru memiliki keberagaman karakteristik dan perspektif dalam menghadapi siswa, meski secara umum, institusi lembaga pendidikan telah memberikan kebebasan kepada para pendidik untuk memutuskan situasi kerja dan tugas mereka, guna memberi penilaian terhadap perkembangan siswa, melakukan administrasi pengelolaan keuangan secara langsung, penelitian, serta mempersiapkan pengelolaan organisasi (Intifadhah & Wirza, 2020).

Tidak hanya itu, adanya perbedaan *psychological empowerment* antara guru berlatar pendidikan S1 dan S2 karena terdapat beberapa guru mengambil jurusan diluar ilmu pendidikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar swasta dengan jenjang jurusan S1 Non Pendidikan dan S2 Magister Pendidikan. Maka hasil yang diperoleh relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Fahrudin, 2022) walaupun dengan subjek yang berbeda, bahwa guru di luar dari latar belakang pendidikan mempunyai daya pengaruh yang kurang maksimal dalam proses pengajaran, karena cenderung berfokus pada bagaimana cara memberikan pengajaran, sehingga membuat para murid selalu mempertanyakan aktivitas belajar selanjutnya. Berbeda dengan guru yang mempunyai kesesuaian terhadap latar belakang pendidikan sebagai pendidik, bahwa mereka cenderung mempunyai pengaruh yang besar terhadap ruang kelas, karena bagi guru latar belakang pendidikan nya sejalan akan lebih terstruktur terhadap setiap perencanaan pembelajaran.

Selain itu, adanya perbedaan terjadi karena berdasarkan hasil uji beda yang telah dilakukan terdapat pula perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar swasta dengan jenjang jurusan S1 Pendidikan – S2 Magister Pendidikan. Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan maka relevan dengan penelitian Hasil pada penelitian ini mempunyai relevansi terhadap pernyataan yang dikemukakan oleh Keliat et al (2023) mengungkapkan bahwa guru dengan tingginya latar belakang pendidikan yang dimiliki, maka akan mendapati guru tersebut mempunyai sudut pandang serta

luasnya pengetahuan pada setiap variabel pembelajaran, meliputi memahami psikologis siswa, memahami lingkungan serta gaya belajar siswa dan teknik pengajaran.

Perbedaan lainnya juga ditemukan berdasarkan nilai IPK pada masing-masing guru. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dengan nilai IPK > 3,5 – 4,00 mempunyai tingkat kategori *psychological empowerment* yang tinggi dibandingkan dengan guru yang mempunyai nilai IPK 2,75 – 3,5. Menurut Anjani (2018) pencapaian terhadap tingginya nilai IPK yang diperoleh dapat memberikan pengaruh terhadap hasil kerja dimasa depan, terlebih dengan tingginya nilai IPK menjadi bukti bahwa seseorang memahami ilmu yang diperoleh. Maka dengan demikian, hasil yang ditunjukkan menjadi jelas bahwa tingginya nilai IPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap *psychological empowerment*, karena persepsi diri yang mampu menjalankan tanggung jawab dari pekerjaan yang dikerjakan berdasarkan bekal ilmu yang didapati selama diperguruan tinggi.

Pengalaman kerja pada guru juga menjadi penyebab adanya perbedaan antara guru berlatar pendidikan S1 dan S2. Berdasarkan hasil yang diperoleh guru dengan lama bekerja > 5 tahun mempunyai tingkat *psycholoical empowerment* yang tinggi. Hasil yang diperoleh mempunyai relevansi terhadap pernyataan yang dikemukakan oleh Darmawan (sebagaimana dikutip dalam Harun et al., 2021) menyatakan bahwa lama bekerja pada guru dapat memberikan peningkatan kerja pada seorang guru. Harun et al (2021) mengemukakan pula bahwa semakin banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, maka juga memberikan peningkatan terhadap profesionalitasnya sebagai pendidik.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dapat diindikasikan bahwa tingginya tingkat pendidikan memberikan kontribusi pada perbedaan *psychological empowerment* pada guru sekolah dasar swasta. Guru dengan latar belakang pendidikan S2 cenderung mempunyai tingkat *psychological empowerment* yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru berlatar belakang pendidikan S1, meski pada dimensi *impact* memperlihatkan hasil variasi pada guru berlatar belakang pendidikan S1. Maka dengan demikian, hal ini mampu menjadi dasar untuk memberikan pertimbangan bagi

pihak sekolah dalam memberikan program pengembangan yang lebih spesifik sesuai dengan masing-masing latar belakang pendidikan guru guna meningkatkan *psychological empowerment* mereka secara menyeluruh.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Metodologis

Berikut merupakan saran metodologis yang ditunjukkan untuk penelitian lebih lanjut dan merupakan sesuatu yang perlu di kembangkan, jika ingin melakukan penelitian dengan variabel serupa:

1. Penelitian yang telah dilakukan terhadap uji beda *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar swasta berlatar belakang pendidikan S1 dan S2, memperoleh hasil uji normalitas yang tidak terdistribusi normal dan homogen, sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih cermat terhadap uji normalitas data sebelum melangsungkan analisis statistik. Menyikapi hal ini, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap *outlier* yang bisa saja menjadi penyebab data tidak terdistribusi normal dan memperhitungkan untuk eliminasi data *outlier* tersebut.
2. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya, jika penyebaran dilakukan secara *online*, pastikan dibuatkan opsi apakah responden sesuai dengan kriteria yang diharapkan, karena pada penelitian ini ditemukan beberapa responden yang tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan, terkhusus pada penempatan sekolah. Maka dengan demikian hal ini penting dilakukan supaya tidak menjadi penghambat selama proses pengambilan data.
3. Penelitian menemukan adanya perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar swasta berlatar belakang pendidikan S1 dan S2. Bagi peneliti yang ingin melangsungkan penelitian dengan topik serupa diharapkan mengembangkan dari dua kelompok berbeda, seperti berdasarkan karakteristik guru bekerja ditingkat pendidikan yang lebih tinggi (misalnya perbandingan antara guru SMP ataupun SMA swasta

berlatar pendidikan S1 dan S2) ataupun penempatan sekolah (misalnya perbandingan antara guru SDN berlatar pendidikan S1 dan S2).

5.3.2 Saran Praktis

1. Sekolah juga diharapkan membuat rencana untuk memberikan pelatihan untuk pembangunan karir dimasa depan dengan menyesuaikan kebutuhan pemahaman bagi guru S1 maupun S2 agar guru dapat mengembangkan aspek-aspek *psychological empowerment*, seperti rasa percaya diri, penguasaan diri dalam mengontrol pengambilan keputusan, kompeten, dan berpengaruh.
2. Bagi para sekolah juga dapat melangsungkan kegiatan pengisian kuesioner mengenai *psychological empowerment* pada guru secara berkala guna meninjau sejauh mana kondisi yang dialami saat itu pada guru yang sekiranya menjadi bahan evaluasi untuk sekolah dalam mempertahankan kondisi *psychological empowerment* yang baik pada guru.
3. Pemberian penghargaan kepada guru sebagai bentuk apresiasi terhadap dedikasi nya sebagai pendidik juga dapat dipertimbangkan oleh pihak sekolah agar guru semakin memaknai pekerjaannya, mengingat bahwa *reward* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *psychological empowerment*.